

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Peran

Menurut Soekanto (2009: 212) peran (*role*) merupakan “aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran”. Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (*yaitu social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Menurut Fadil dkk (2013: 3)

Peran merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Jadi peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Jadi peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil.

Perilaku individu dalam kesehariannya hidup bermasyarakat berhubungan erat dengan peran. Karena peran mengandung hak dan kewajiban yang harus dijalani seorang individu dalam bermasyarakat. Sebuah peran harus dijalankan sesuai dengan norma-norma yang berlaku juga di masyarakat. Seorang individu akan terlihat status sosialnya hanya dari peran yang dijalankan dalam kesehariannya.

## B. Kegiatan Ekstrakurikuler

### 1. Pengertian Ekstakurikuler

Menurut Wiyani dalam Adawiyah (2016:965) pengertian ekstrakurikuler merupakan:

Kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

Wiyani dalam Adawiyah (2016:965) ekstrakurikuler adalah:

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa pengertian kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah dalam rangka mengembangkan atau mengasah keterampilan serta kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang dilakukan di luar jam pembelajaran. Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik diajarkan keterampilan teknis, disiplin, kerjasama, kepemimpinan dan nilai- nilai lain yang bermanfaat bagi perkembangan remaja. Aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat memperkecil peluang peserta didik untuk bergabung dengan teman-teman sebaya yang melakukan aktifitas negatif.

## 2. Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ayat (2) yaitu:

Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah mempunyai tujuan untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik berupa kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler. Dengan kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu pengembangan peserta didik dan pematapan pengembangan kepribadian peserta didik cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu.

Noor dalam Hamditika (2013:3) mengatakan, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk membantu pengembangan peserta didik dan pematapan pengembangan kepribadian peserta didik yang cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu sekolah sebagai instansi yang selama ini dipercaya untuk mendidik anak-anak dan remaja dapat mengambil peran membantu remaja mengisi waktu luangnya dengan kegiatan positif seperti kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah dapat memfasilitasi dengan mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sehingga setelah jam sekolah selesai peserta didik terhindar dari melakukan aktifitas yang mengarah pada kenakalan remaja.

## C. Tinjauan Ekstrakurikuler Pramuka

### 1. Kepramukaan

Lord Baden Powell Bapak Pandu Dunia atau pendiri Pramuka bahwa kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari buku Kwarnas (1983:26) . Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya Kwarnas (1983:26).

Kepramukaan adalah proses pendidikan yang melengkapi pendidikan di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang bertujuan untuk pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Kegiatan kepramukaan merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2011: 17).

Kepramukaan pada hakekatnya adalah (1) Suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggungjawab orang dewasa; (2) Dilaksanakan di luar jam belajar kurikulum standar, di luar lingkungan pendidikan keluarga dan di alam terbuka; (3) Menggunakan prinsip dasar kepramukaan Rahmatia (2015:5).

## 2. Pramuka

Sejak di tetapkan pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib di sekolah mulai dari tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK). Pramuka, gerakan pramuka, dan kepramukaan, Ketiga sebutan tersebut berawal dari sebuah gerakan Internasional yang di kenal dengan “Boy Scout” yang bermula di Inggris pada tahun 1907. Robert Stephenson Smyth Baden-Powell atau dikenal dengan nama Baden-Powell adalah pencetus utamanya. Gerakan ini masuk ke Indonesia di bawa oleh bangsa Belanda dengan istilah “Padvinder”. Istilah “Padvinder” berganti atas usulan KH. Agus Salim menjadi “Pandu” dan “Kepanduan”. Pada Tahun 1961 dengan adanya Kepres No. 238 tahun 1961 istilah pandu dan kepanduan berganti dengan istilah pramuka dan kepramukaan. Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana artinya pemuda yang suka berkarya. Pramuka adalah warga Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan satya dan darma pramuka dilingkungannya Kwatir Nasional Gerakan Pramuka (1983:72).

Pramuka merupakan salah satu substansi/materi dalam pelajaran Pendidikan Pendahuluan Bela Negara tahap awal yang kegiatannya dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang ada pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah

Menengah Atas maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dimana pelaksanaannya dapat bekerja sama dengan organisasi pramuka setempat/terdekat. Pendidikan pramuka adalah proses pembinaan yang berkesinambungan bagi kaum muda, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, yang sasaran akhirnya adalah menjadikan mereka sebagai manusia yang mandiri, peduli, bertanggungjawab dan berpegang teguh pada nilai dan norma bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sedangkan tujuan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara tahap awal untuk membekali peserta didik dengan disiplin, percaya diri, dan mandiri. Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam gerakan pramuka adalah bertujuan untuk mengembangkan dan membangun watak, mental, jasmani dan rohani, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan serta menyiapkan manusia pembangun, yaitu mampu melakukan perbuatan yang baik dilingkungannya Kwatir Nasional Gerakan Pramuka (1983:73).

Pendidikan pramuka adalah proses pembinaan yang berkesinambungan bagi kaum muda, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, yang sasaran akhirnya adalah menjadikan mereka sebagai manusia yang mandiri, peduli, bertanggungjawab dan berpegang teguh pada nilai dan norma bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sedangkan tujuan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara tahap awal untuk membekali peserta didik dengan disiplin, percaya diri, dan mandiri. Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam gerakan pramuka adalah bertujuan untuk mengembangkan dan membangun

watak, mental, jasmani dan rohani, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan serta menyiapkan manusia pembangun, yaitu mampu melakukan perbuatan yang baik dilingkungannya Kwatir Nasional Gerakan Pramuka (1983:73).

### 3. Gerakan Pramuka

Gerakan pramuka adalah nama organisasi yang merupakan wadah bagi proses pendidikan kepramukaan. Gerakan pramuka ditetapkan oleh pemerintah sebagai suatu badan yang diperolehkan menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi pemuda dan pemudi Indonesia. Gerakan pramuka bukan badan pemerintahan dan yang berbentuk kesatuan, gerakan pramuka diselenggarakan secara demokratis dengan pengurusnya yaitu Kwartir Nasional, Kwartir Daerah, Kwartir Cabang, dan Kwartir Ranting (Kwarnas, 1997:5-8).

Gerakan pramuka sebagai organisasi kepemudaan yang mempunyai visi dan misi untuk mengembangkan pendidikan di luar sekolah untuk menyiapkan generasi muda sebagai tunas bangsa, pandu pertiwi penerima tongkat estafet perjuangan para pendahulunya dalam melanjutkan perjuangan bangsa untuk mencapai cita-cita bangsa mencapai masyarakat yang adil dan makmur. Sebagai organisasi kepemudaan yang mengembangkan pendidikan kepramukaan mempunyai kaitan erat sekali dengan pendidikan formal. Bahkan kegiatan Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan di setiap sekolah dasar dan menengah bahkan di sebagian perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Hal ini menunjukkan bahwa

kegiatan Pramuka urgensinya sangat tinggi dengan kebutuhan hidup manusia, bahkan kegiatan Pramuka merupakan wujud dari usaha bela Negara. Gerakan ini bertujuan untuk mendidik karakter para remaja dan membekali keterampilan yang diperlukan untuk masa dewasanya.

#### **4. Tujuan dan Tugas Pokok gerakan Pramuka**

Dalam anggaran dasar gerakan Pramuka, salah satu tujuan dari gerakan Pramuka adalah membentuk warga negara yang berkepribadian dan mampu berperan dalam pelaksanaan pembangunan Sudarjanto (1987:1).

Tujuan kepramukaan menurut Rahmatia (2015: 21) yaitu:

- a. Memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani.
- b. Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungannya.

Sedangkan tugas pokok gerakan Pramuka adalah dapat menyelenggarakan pendidikan kepramukaan untuk mewujudkan gerakan Pramuka agar dapat tercipta kader bangsa yang sanggup untuk melaksanakan pembangunan masyarakat.

## 5. Kode Kehormatan Pramuka

Rahmatia (2015: 30) berpendapat bahwa kode kehormatan pramuka adalah budaya organisasi yang melandasi sikap dan perilaku setiap anggota Gerakan Pramuka yang ditetapkan dan diterapkan sesuai golongan usia, perkembangan rohani dan jasmaninya. Kode kehormatan pramuka yang terdiri atas janji disebut Satya Pramuka, dan ketentuan moral disebut Darma pramuka.

### a. Kode Kehormatan bagi Pramuka Siaga

#### 1) Dwisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- a) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.
- b) Setiap hari berbuat kebaikan.

#### 2) Dwidarma

- a) Siaga itu berbakti kepada ayah ibundanya.
- b) Siaga itu berani dan tidak putus asa.

### b. Kode Kehormatan Penggalang

#### 1) Trisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- a) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.

- c) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.
- d) Menepati Dasadarma.

2) Dasadarma

- a) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- c) Patriot yang sopan dan kesatria.
- d) Patuh dan suka bermusyawarah.
- e) Relia menolong dan tabah.
- f) Rajin, terampil dan gembira.
- g) Hemat, cermat dan bersahaja.
- h) Disiplin, berani, dan setia.
- i) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
- j) Suci dalam pikiran, perkataan, perbuatan Rahmatia (2015: 31).

**6. Ekstrakurikuler Pramuka**

Ekstrakurikuler kepramukaan diselenggarakan oleh gerakan pramuka bermaksud untuk mempersiapkan generasi muda sebagai calon pemimpin bangsa yang memiliki watak, kepribadian, dan akhlak mulia serta keterampilan hidup prima. Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan melalui Gugus depan Gerakan Pramuka yang berpangkalan di sekolah dengan upaya pembinaan melalui proses kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Melalui pendidikan kepramukaan dapat dilakukan

pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, pendidikan pendahuluan bela negara, kepribadian dan budi pekerti luhur, berorganisasi, pendidikan kewiraswastaan, kesegaran jasmani, daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni, tenggang rasa serta kerjasama Gunawan (2014:265).

Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka ini akan mampu membangun kecerdasan peserta didik pada ranah afektif (sikap dan perilaku), sehingga peserta didik akan mampu mengembangkan karakternya secara positif dilingkungannya nanti. Melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai kedisiplinan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Tinjauan Kedisiplinan**

##### **1. Pengertian kedisiplinan**

Secara etimologis, disiplin berasal dari kata latin discipulus, yang berarti siswa atau murid. Dalam perkembangan selanjutnya, kata tersebut mengalami perubahan bentuk dan perluasan arti diantaranya dari kata disiplin yaitu ketaatan, metode pengajaran, mata pelajaran, dan perilaku yang cocok bagi seorang murid atau pelajar. Dibiidang psikologi dan pendidikan maka disiplin berhubungan dengan perkembangan, latihan fisik, mental, serta kapasitas moral anak melalui pengajaran dan praktek. Kata disiplin juga berarti hukuman atau latihan yang membetulkan serta

kontrol yang memperkuat ketaatan. Dan makna lain dari disiplin ialah orang yang mengikuti pemimpinnya Unaradjan (2003:8).

Menurut Wibowo (2017:100) “disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan”. Menurut Stevenson dalam (Yaumi, 2014: 92)

Secara sederhana, disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Disiplin adalah pengontrol diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan. Dengan demikian, disiplin merupakan bagian dari tata tertib dan saling berkaitan.

Disiplin pada hakekatnya adalah suatu ketatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta perilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkaran tertentu menurut Haryono (2016:264).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diketahui bahwa kedisiplinan merupakan perilaku yang timbul dalam diri individu untuk menaati dan menjalankan peraturan atau tata tertib yang berlaku.

## **2. Tujuan Kedisiplinan**

Tujuan disiplin menurut Depdikbud menyatakan bahwa tujuan disiplin dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Tujuan umum adalah agar terlaksananya kurikulum secara baik yang menunjang peningkatan mutu pendidikan.

- b. Tujuan khusus yaitu (1) agar kepala sekolah dapat menciptakan suasana kerja yang menggairahkan bagi seluruh peserta warga sekolah, (2) agar guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar seoptimal mungkin dengan semua sumber yang ada disekolah maupun diluar sekolah, (3) agar tercipta kerja sama yang erat antar sekolah dan orang tua dan sekolah dengan masyarakat untuk mengemban tugas pendidikan.

Kedisiplinan sangatlah perlu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik dan peserta didik. Disiplin yang tinggi akan mampu membangun kinerja yang profesional sebab pemahaman disiplin yang baik mampu mencermati aturan-aturan dan langkah strategis dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Kemampuan guru dalam memahami aturan dan melaksanakan aturan yang tepat, baik dalam hubungan personalia lain disekolah maupun dalam proses belajar mengajar di kelas sangat membantu upaya membelajarkan peserta didik kearah yang lebih baik.

#### **E. Peserta Didik**

Pengertian peserta didik menurut ketentuan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan Suryosubroto (2010:20):

Anak didik, anak yang belum dewasa yang memerlukan bimbingan dan pertolongan dari orang lain yang sudah dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat, dan sebagai suatu pribadi atau individu yang mandiri.

Menurut Suwarsono (2017:23) “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses belajar yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diketahui bahwa pengertian peserta didik adalah individu yang mengembangkan potensi bakat terpendam yang akan dikembangkan dalam pendidikan formal maupun non formal.

## **F. Hasil Penelitian yang Relevan**

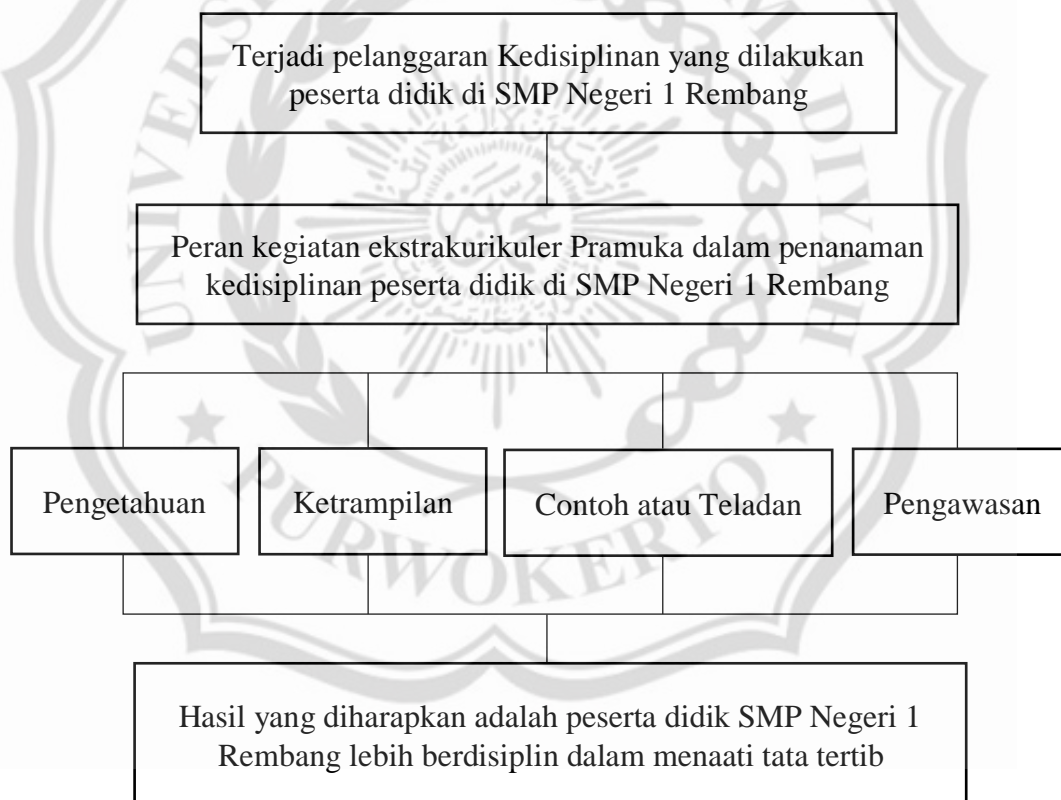
1. Debrina Fajarwati dkk (2015) dengan judul Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membangun Sikap Nasionalisme Siswa di SMP Negeri 1 Watulimo Kabupaten Trenggalek. Pada proses perencanaan program ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 watulimo melibatkan beberapa pihak yang berperan dengan tugasnya masing-masing antara lain adalah Kepala Sekolah, guru, pembina pramuka, dan peserta didik. Kegiatan Pramuka membawa pengaruh yang besar terhadap peserta didik, dengan mengikuti kegiatan pramuka peserta didik dapat membangun sikap nasionalisme yaitu sikap kepemimpinan yang dimiliki peserta didik, keberanian, tanggung jawab, serta cinta tanah air yang mampu digali

siswa melalui kegiatan pramuka. Pramuka mengajarkan banyak hal yang berkaitan dengan pembentukan moral dan karakter, tidak hanya itu pramuka mengajarkan bagaimana membangun sikap yang baik, yang selalu taat pada Tuhan, mencintai alam dan sesama, mandiri, hemat.

2. Sumarlika (2015) dengan judul Fungsi Ekstrakurikuler pada Kegiatan Kepramukaan dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 4 Banyuasin III. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki fungsi yang sangat penting dan strategis dalam mendidik dan melatih peserta didik dalam rangka membangun karakter anak didik. Fungsi ekstrakurikuler pada kegiatan kepramukaan dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 4 Banyuasin III adalah baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat berfungsi, terbukti dari sebanyak 87,7% peserta didik sangat setuju dengan kegiatan pramuka dalam membentuk karakter peserta didik.
3. Anggatra Herucakra Aji (2014) Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Agar implementasi kegiatan Pramuka dapat menumbuhkan karakter yang berkualitas pada siswa maka di SMP Negeri 1 Yogyakarta menggunakan beberapa metode yang digunakan seperti Metode interaktif dan progresif; Sistem Among; Kiasan Dasar. Faktor pendukung yang umumnya karena dalam mengimplementasikan sudah di dukung oleh UU nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan Pramuka dan Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 11/Munas/2013 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

Berdasarkan hasil penelitian yang sebelumnya, pada penelitian ini lebih memfokuskan pada penanaman kedisiplinan melalui ekstrakurikuler pramuka. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbeda dengan penelitian yang sebelumnya yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek utama dalam penelitian ini adalah peserta didik dan Pembina pramuka.

### G. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir